

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi telah mendorong perusahaan untuk berdinamika di lingkungan bisnis baru. Lingkungan bisnis saat ini yang bersifat global, kompetitif, dan turbulen menuntut perusahaan untuk melakukan *continuous improvement* jika ingin memenangkan persaingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan fungsi manajer dalam mengelola perusahaan seperti pada aktivitas-aktivitas perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision-making*).

Dalam menjalankan fungsinya, setiap manajemen membutuhkan informasi, baik informasi yang berkaitan dengan perusahaan itu sendiri, maupun informasi di luar lingkungan perusahaan. Informasi inilah yang akan mendukung proses manajemen pada suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2002; 11), informasi diperlukan oleh manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, kualitas dari pengambilan keputusan tergantung dari informasi yang tersedia bagi manajemen. Informasi yang baik akan membuahkan keputusan-keputusan yang benar dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebaliknya, informasi yang buruk biasanya menghasilkan keputusan-keputusan yang keliru dan hasil-hasil yang tidak dikehendaki (Simamora, 2002; 218).

Sunarni (2014; 2) menjelaskan bahwa dalam persaingan global, informasi merupakan suatu faktor penting yang dapat membantu memenangkan persaingan. Salah satu informasi yang mendukung proses manajemen ialah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan untuk

menyusun rencana aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan dari praktik-praktik akuntansi manajemen yang digunakan oleh perusahaan. Dalam Mulyadi (2002; 15) disebutkan berbagai laporan keuangan yang disajikan kepada manajemen sebagai informasi akuntansi manajemen seperti; anggaran, laporan biaya produksi, laporan penjualan, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban dan menurut aktivitas, laporan biaya mutu, *product life cycle costs*, *value and non-value-added costs*, serta biaya pemasaran. Maka dari itu, penggunaan praktik akuntansi manajemen yang tepat akan menyajikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Praktik akuntansi manajemen telah berkembang dari waktu ke waktu. Hariadi (2005; 151) menjelaskan bahwa pada awal abad ke-20 dan pada awal perkembangannya, akuntansi manajemen masih fokus pada tema akuntansi biaya dan dikenal sebagai akuntansi manajemen tradisional. Menurut konsep yang dikemukakan oleh IFAC (*International Federation of Accountants*), dua tingkat perkembangan pada saat itu berada pada fase 1 dan fase 2 yang dikenal sebagai akuntansi manajemen tradisional. Lingkungan bisnis yang semakin mengalami perubahan menimbulkan tantangan baru bagi akuntan manajemen. Pada tahun 1980 hingga 1990, usaha-usaha untuk menyusun prosedur baru mulai dikembangkan. Informasi yang disediakan dalam akuntansi biaya konvensional sudah dianggap tidak relevan lagi untuk memenuhi kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan. Untuk menanggapi hal tersebut, maka dikembangkanlah teknik-teknik akuntansi manajemen yang inovatif berbasis aktivitas, yang dikenal

dengan akuntansi manajemen kontemporer. Dalam konsep IFAC, praktik-praktik akuntansi manajemen kontemporer ini berada pada fase 3 dan fase 4.

Penerapan praktik akuntansi manajemen dalam suatu perusahaan tentunya berbeda-beda, tergantung pada keadaan dan karakter dari perusahaan tersebut. Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur seberapa jauh penerapan praktik akuntansi manajemen ialah ukuran perusahaan. Ahmad (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Implementation of Management Accounting Practices and its Relationship with Performance in Small and Medium Enterprises*" menunjukkan hasil bahwa praktik akuntansi manajemen pada perusahaan skala kecil dan menengah di Malaysia masih menggunakan praktik akuntansi manajemen tradisional. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa praktik akuntansi manajemen yang dilakukan pada perusahaan skala menengah lebih modern dibandingkan dengan perusahaan skala kecil dan membuktikan bahwa praktik akuntansi manajemen meningkatkan kinerja dan efisiensi.

Beberapa penelitian lain mengenai praktik akuntansi manajemen juga telah dilakukan. Cuzdriorean (2017) melakukan penelitian dengan judul "*The Use of Management Accounting Practices by Romanian Small and Medium-Sized Enterprises: A Field Study*" menunjukkan hasil bahwa perusahaan skala kecil dan menengah di berbagai sektor industri di Roma masih menerapkan praktik akuntansi manajemen tradisional. Menurut penelitian yang dilakukan Cuzdriorean praktik akuntansi manajemen yang paling sering digunakan di Roma ialah penganggaran untuk pengendalian biaya.

Ahmad dan Leftesi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*An Exploratory Study of the Level of Sophistication Management Accounting*

Practices in Libyan Manufacturing Companies” mendapatkan hasil bahwa perusahaan manufaktur di Libya masih menerapkan praktik akuntansi manajemen tradisional dengan berada pada fase 1 dan fase 2 menurut pendekatan IFAC, sedangkan fase 3 dan fase 4 masih sangat rendah tingkat penggunaannya pada perusahaan manufaktur di Libya.

Sunarni (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Management Accounting Practices at Hospitality Business in Yogyakarta, Indonesia*” menunjukkan hasil bahwa praktik akuntansi manajemen pada usaha perhotelan di Yogyakarta dan sekitarnya masih bersifat tradisional. Meskipun demikian, analisis berdasarkan kriteria hotel menunjukkan bahwa hotel bintang 5 cenderung menggunakan praktik akuntansi manajemen kontemporer dibandingkan dengan hotel bintang 4, 3, dan 2 terutama pada fungsi manajerial *product costing*, perencanaan, dan pengendalian, serta penilaian kinerja.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai praktik akuntansi manajemen telah dilakukan di berbagai negara dan di berbagai bidang dan jenis usaha. Pada penelitian ini, peneliti memilih *travel agency* di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai objek karena masih minimnya penelitian terdahulu yang mengangkat objek tersebut serta beberapa masalah pada *travel agency*.

Munculnya berbagai bisnis *startup* di sektor serupa seperti Traveloka, Pegipegi, dan Trivago yang sering dikenal dengan *Online Travel Agent (OTA)* di Indonesia telah mengancam keberadaan jasa *travel agency*. Menurut data yang dilansir dari www.bisnis.com, Astindo (Asosiasi Perusahaan Penjual Tiket Penerbangan) mengungkapkan bahwa keberadaan OTA berdampak pada penurunan penjualan sebesar 40%. Di sisi lain, jasa *travel agency* di Daerah

Istimewa Yogyakarta memiliki peran yang besar bagi perkembangan wisata di DIY. Dinas pariwisata DIY dalam situsnya (www.visitingjogja.com) memaparkan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke DIY selalu meningkat sejak tahun 2013 hingga tahun 2017. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan mencapai 5.229.298 melonjak tajam dari tahun 2016 yang berjumlah 4.549.574. Besarnya minat wisatawan yang berkunjung ke DIY membuka peluang bagi *travel agency* dalam menawarkan jasanya seperti menyediakan paket wisata termasuk akomodasi bagi wisatawan. Namun demikian, peluang ini juga menyebabkan munculnya tantangan yang menyebabkan usaha jasa *travel agency* kian kompetitif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul praktik akuntansi manajemen pada *travel agency* di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada fase manakah yang mendominasi praktik akuntansi manajemen pada *travel agency* di Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b. Apakah terdapat perbedaan dalam penerapan praktik akuntansi manajemen untuk ukuran perusahaan yang berbeda pada *travel agency* di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus, penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Konsep praktik akuntansi manajemen didasarkan pada empat fase yang dikembangkan oleh IFAC (*International Federation of Accountants*).
- b. *Travel agency* yang akan dijadikan sampel harus terdaftar di ASITA (*Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies*) dan merupakan kantor pusat yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian adalah dengan menggunakan indikator omset penjualan tahunan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui praktik akuntansi manajemen pada *travel agency* di Daerah Istimewa Yogyakarta dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam penerapan praktik akuntansi manajemen pada ukuran perusahaan yang berbeda.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu *travel agency* di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memilih metode yang paling tepat dalam penyediaan informasi akuntansi manajemen.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penelitian akan disusun berdasarkan penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori mengenai definisi dan ruang lingkup akuntansi manajemen, perkembangan akuntansi manajemen menurut IFAC (*International Federation of Accountants*), sistem informasi akuntansi manajemen, kriteria ukuran perusahaan, dan penelitian terdahulu.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan teknik pengambilan data, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengujian alat serta metode analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi analisis dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai profil dan data responden, hasil uji validitas, hasil uji reliabilitas, uji statistik, gambaran praktik akuntansi manajemen secara umum, gambaran praktik akuntansi manajemen berdasarkan fungsi manajerial, analisis perbandingan praktik akuntansi manajemen berdasarkan ukuran perusahaan, analisis berdasarkan perkembangan akuntansi manajemen dengan pendekatan IFAC, serta implikasi manajerial.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.